TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4548

ISU PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI "FASILITAS PENDIDIKAN YANG KURANG MERATA"

Educational Issues in the Era of Globalization: "Unequal Distribution of Educational Facilities"

Sukari & Indiarti Muafiqoh Munzillah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sukarisolo@gmail.com; indiartimuafiqohindiarti@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 30, 2024	Dec 14, 2024	Dec 26, 2024	Jan 2, 2025

Abstract

Indonesia is a country with many islands scattered around, from Sabang to Merauke. Each island has a different distance from the city center, has different natural or environmental conditions, has different languages, and different characteristics, so it is called Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika is the motto of the Indonesian nation which has different meanings but remains the same. In this era of globalization, there are several gaps, especially in remote areas. In many areas, especially in rural and remote areas, access to quality education is still very limited. Many children do not have the opportunity to study in adequate schools, while schools in urban areas are often equipped with modern facilities and better resources. This creates an injustice in students' learning opportunities and potential development.

Keywords : Globalization, Educational Facilities

Abstrak: Indonesia adalah negara dengan banyak pulau yang tersebar, dari sabang sampai merauke. Setiap pulau memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda dari pusat kota, memiliki kondisi alam atau

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

lingkungan yang berbeda-beda, memiliki bahasa, serta ciri khas yang berbeda-beda, sehingga disebut Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa Indonesia yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Era globalisasi ini terdapat beberapa kesenjangan khususnya pada daerah terpencil. Di banyak daerah, terutama di pedesaan dan wilayah terpencil, akses terhadap pendidikan berkualitas masih sangat terbatas. Banyak anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah yang memadai, sementara sekolah-sekolah di daerah perkotaan sering kali dilengkapi dengan fasilitas modern dan sumber daya yang lebih baik. Hal ini menciptakan ketidakadilan dalam kesempatan belajar dan pengembangan potensi siswa.

Kata Kunci : Globalisasi, Fasilitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan banyak pulau yang tersebar, dari sabang sampai merauke. Setiap pulau memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda dari pusat kota, memiliki kondisi alam atau lingkungan yang berbeda-beda, memiliki bahasa, serta ciri khas yang berbeda-beda, sehingga disebut Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa Indonesia yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Tujuan bangsa Indonesia tercantum dalam alinea 4 Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang terdiri dari 1) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, 2) memajukan kesejahteraan umum, 3) mencerdasakan kehidupan bangsa, 4) ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (Soemarsono, 2007, hal. 308). Terkait hal tersebut khususnya pada poin mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui program pendidikan.

Pendidikan adalah suatu upaya dengan berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif yang meliputi nalar, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengasa mental, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta mempunyai keterampilan lainnya (Sanga & Wangdra, 2023). Namun di era globalisasi ini terdapat beberapa kesenjangan khususnya pada daerah terpencil. Globalisasi pendidikan adalah sebuah proses yang mengandung arti bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan menembus batas negara melalui jaringan kerjasama, pembukaan cabang lembaga pendidikan oleh sebuah negara di negara-negara lain karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Wayong, 2017). Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif pada pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah memungkinkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti e-

learning dan pertukaran pelajar internasional. Namun, di sisi lain, globalisasi juga memperburuk kesenjangan pendidikan antara daerah yang memiliki akses sumber daya yang baik dan yang tidak. Di banyak daerah, terutama di pedesaan dan wilayah terpencil, akses terhadap pendidikan berkualitas masih sangat terbatas. Banyak anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah yang memadai, sementara sekolah-sekolah di daerah perkotaan sering kali dilengkapi dengan fasilitas modern dan sumber daya yang lebih baik. Hal ini menciptakan ketidakadilan dalam kesempatan belajar dan pengembangan potensi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Data penelitian ini tersedia dalam bentuk literatur model pembelajaran dan dapat diakses melalui jurnal digital dan buku digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen. Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis literatur model pembelajaran dari sumber-sumber yang disebutkan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti mereduksi literatur-literatur model pembelajaran, kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapun tahap akhirnya yakni melakukan penarikan kesimpulan dari analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fasilitas Pendidikan

Segala sesuatu yang memudahkan siswa adalah fasilitas. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar siswa akan membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan menyenangkan, dan siswa akan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan siswa. Menurut Muhroji dalam Daulay, dkk (2022), fasilitas belajar mencakup semua komponen yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Daulay et al., 2022)

Menurut Solichin dalam (Nugraha et al., 2021) fasilitas Pendidikan dengan nama lain saran dan prasarana memiliki pengertian sebagai berikut : prasarana adalah

peralatan yang tidak langsung mempengaruhi tercapainya tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan institusi pendidikan tinggi, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sedangkan sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Fasilitas memiliki peranan penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran serta tujuan negera Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui program Pendidikan yang ditunjang dengan adanya fasilitas Pendidikan atau sarana prasana memberikan dampak pengetahuan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya fasilitas Pendidikan yang mendukung maka peserta didik akan lebih semangat dan dapat memahami materi sehingga prestasi belajar meningkat, *skill* terkait teknologi yang saat ini sangat pesat juga dapat diikuti.

Jika tidak ada fasilitas yang berkualitas, inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, fasilitas menjadi salah satu komponen penting yang tidak boleh diabaikan dalam keberhasilan inovasi pendidikan. Fasilitas menjadi salah satu komponen penting yang secara langsung berhubungan dengan keberhasilan pendidikan. Karena fasilitas adalah salah satu komponen yang selalu berubah seiring perkembangan zaman (Prasrihamni et al., 2022)

2. Solusi

Solusi terkait fasilitas pendidikan yang kurang merata yakni sebagai berikut :

a. Pemerintah harus meningkatkan infrastruktur pendidikan dengan membangun dan merenovasi sekolah di daerah terpencil
b. Mengadakan akses internet ke semua daerah

Adapun solusi selain dari pihak pemerintahan, yakni partisipasi masyarakat yakni melalui penggalangan dana (masyarakat dapat menggalang dana untuk mendukung pembangunan dan perbaikan fasilitas sekolah di daerah terpencil (Humas Seputar Birokrasi, 2023)

KESIMPULAN

Fasilitas pendidikan memiliki peranan penting dalam kualitas pendidikan khususnya di daerah terpencil atau pelosok. Sehingga fasilitas pendidikan perlu menjadi perhatian

penting untuk kemajuan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan khususnya pada era globalisasi dimana perkemabangan zaman serta teknologi informasi komunikasi berkembang dengan sangat pesat.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3731–3738. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553

Humas Seputar Birokrasi. (2023). *Cara Mengatasi Aksesibilitas Pendidikan di Indonesia yang Belum Merata*. Seputar Birokrasi Artikel Seputar Pemerintahan. https://seputarbirokrasi.com/cara-mengatasi-aksesibilitas-pendidikan-di-indonesia-yang-belum-merata/

Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(2), 860–868. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621

Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *05*(April), 82–88. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *LPPM Universitas Putera Batam; Prosiding Seminar Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK) 5 Tahun 2023*.

Soemarsono, M. (2007). Negara Hukum Indoensia Ditinjau dari Sudut Teori Tujuan Negara. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-37*, *2*.

Wayong, M. (2017). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5223